

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

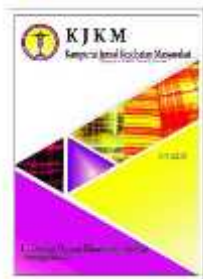
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654
P-ISSN: 2338-610x

Keywords: Residential Family Planning, Participation, Program

Kata kunci: Kampung KB, Partisipasi, Program

Korespondensi Penulis:
Mustofasamsung413@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Bola Kecamatan Batauga

La Ode Musthafa

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau,
Indonesia

Dikirim: 30/5/2021
Direvisi: 17/6/2021
Disetujui: 20/6/2021

ABSTRACT

Kampung KB is an area unit at the level of RW, hamlet, or equivalent, which has certain criteria, where there is an integrated population program, family planning, family development, and related sector development which is carried out systemically and systematically. The research objective was to determine community participation in the Family Planning Village program in Bola Village, Batauga District, South Buton Regency. This type of research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. Informants in this study were selected by purposive sampling as many as 7 informants. Primary data collection through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, secondary data were obtained from the scientific literature. Data analysis using the Miles and Huberman method. The results showed that the majority of the community still did not participate in providing information and acting together. However, the community in the aspects of the consultation, joint decision-making, and providing support, namely the majority of the community is quite good. This also occurs in the aspect of joint decision-making and in the aspect of providing support. The inhibiting factor for the use of family planning programs is the existing culture, such as the belief that many children have a lot of sustenance. The conclusion of this study is that community participation in the use of the Kampung KB program in Bola Village is still lacking when viewed from the aspect of providing information and acting together, but for the aspects of the consultation, joint decision making and providing support for the implementation of the family planning program is good. The inhibiting factor for the use of family planning programs is the presence of cultural factors. The suggestion in this research is that the community of Bola Village should increase awareness of the importance of the family planning program and provide more active knowledge and counseling about the importance of family planning programs in the community.

INTISARI

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, Keluarga Berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Tujuan penelitian yaitu mengetahui partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berencana di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 7 informan. Pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang berpartisipasi memberikan informasi dan bertindak bersama. Namun, masyarakat pada aspek konsultasi, pengambilan keputusan bersama dan memberikan dukungan yaitu pada sebagian besar masyarakat sudah cukup baik. Hal ini terjadi pula pada aspek pengambilan keputusan bersama dan aspek pemberian dukungan. Faktor penghambat pemanfaatan program KB yaitu budaya yang ada seperti kepercayaan banyak anak banyak rezeki. Kesimpulan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Kampung KB yang ada di Desa Bola yaitu masih kurang jika dilihat dari aspek memberikan informasi dan bertindak bersama, namun untuk aspek konsultasi, pengambilan keputusan bersama dan memberikan dukungan pada pelaksanaan program KB sudah baik. Faktor penghambat pemanfaatan program KB yakni adanya faktor budaya. Saran dalam penelitian ini adalah bagi masyarakat Desa Bola hendaknya meningkatkan kesadaran pentingnya program KB serta memberikan pengetahuan dan penyuluhan yang lebih aktif tentang pentingnya program KB di masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu daerah. Program ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa kini dan masa yang akan datang. Dalam dasawarsa terakhir ini telah banyak usaha dilakukan untuk dapat menyelaraskan antara program KB dengan kesehatan reproduksi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pelaksanaan pelayanan KB yang berkualitas dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan

kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Sejalan dengan itu kebijakan pelayanan KB tidak hanya berorientasi pada angka kelahiran tetapi juga terfokus pada upaya-upaya pemenuhan permintaan kualitas pelayanan (Lambelanova dkk, 2016).

World Health Organization (WHO) 2017 penggunaan KB telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi moderen seperti pil KB, suntik KB, implant/ norplant/ susuk, AKDR/ *intra uterine device* (IUD)/ spiran, vasektomi telah meningkat secara signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Serikat dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Data jumlah Kampung KB yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 6866 kampung KB dan pada tahun 2018 terbentuk sebanyak 804 Kampung KB di Indonesia. Jadi jumlah Kampung KB 2018 keseluruhan dari 34 Provinsi sebanyak 7.670 Kampung KB (BKKBN, 2018). Jumlah pasangan usia subur dalam pemanfaatan program KB terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, PIL sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8%, implan sebesar 2,8%, kondom sebesar 1,3% (Kemenkes RI, 2019).

Data jumlah Kampung KB di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebanyak 212 Kampung KB dan pada tahun 2018 terbentuk sebanyak 28 Kampung KB. Jadi jumlah Kampung KB yang terbentuk saat ini sudah menjadi 240 Kampung KB di Sulawesi Tenggara (BKKBN, 2018). Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Provinsi Sulawesi Tenggara 2017 dalam pemanfaatan program KB yaitu 450.010 pasang usia subur aktif yaitu implan sebesar 41.229, suntikan (injeksi) sebesar 140.464, dan penggunaan Pil sebesar 122.123. Pada tahun 2018 mengalami penambahan sebanyak 61.588 PUS dengan menggunakan implan sebanyak 8.769, suntikan (injeksi) sebesar 25.873, dan penggunaan pil sebanyak 21.398 (Mardiyanto, 2019).

Untuk data Kampung KB di Buton Selatan sebanyak 9 Kampung KB yang tersebar di 7 Kecamatan (BKKBN, 2018). Pemerintah Kabupaten Buton Selatan melalui BPMPKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana) mencanangkan kampung KB di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Perencanaan kampung KB tersebut adalah langka untuk menjalankan kembali program pemerintah mengenai KB yang sudah mulai sedikit peminatnya. Data penggunaan program KB yang ada di Desa Bola pada tahun 2017 sebanyak 14 orang yang melakukan program KB. Pada tahun

2018 peserta KB mulai meningkat sebanyak 70 orang setelah terbentuknya program Kampung KB yang ada di Desa Bola (Tini, 2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat mulai dari sumber informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama, member dukungan, dan faktor penghambat program KB yang ada di Desa Bola.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan pada bulan September tahun 2018 sampai dengan April 2019. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bola yang memenuhi syarat yang dipilih secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan terbagi atas tiga yaitu 5 orang peserta KB, 1 orang petugas KB, dan 1 orang pemerintah Desa. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan Pendekatan fenomenologi tidak menggunakan variabel tetapi menggunakan definisi konsep tentang apa yang akan diteliti, yaitu pemanfaatan program Kampung KB, partisipasi masyarakat, dan faktor penghambat program Kampung KB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung penelitian ini penulis mengelompokkan dalam jenis data yang sesuai di lapangan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui tahap observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari objek peneliti yang berasal dari dari literatur yang bersedia baik dalam bentuk buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, serta sumber-sumber ilmiah yang ada. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis interaktif mulai dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data yang terakhir peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data.

3. HASIL

Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat Desa Bola dalam pemanfaatan program Kampung KB dalam bentuk memberikan informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama, dan memberikan dukungan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Informan

No	Nama / kode	L/P	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	1	P	29	SMP	IRT masyarakat
2	2	P	34	SMA	IRT masyarakat
3	3	P	31	SMA	IRT masyarakat
4	4	P	20	SMA	IRT masyarakat
5	5	P	28	SMA	IRT masyarakat
6	6	P	28	D III Bidan	Petugas KB
7	7	L	40	SMA	Kepala Desa

Sumber: Data primer, 2019.

Berdasarkan hasil wawancara informan di lapangan tentang sumber informasi terkait program KB. Sebagian besar informan mengetahui informasi didapatkan melalui petugas penyuluh di Puskesmas dan sebagian kecilnya didapatkan informasi dari tetangga dan kerabat. Serta peranan masyarakat dalam menyebarkan informasi mengenai program KB tersebut. Namun sebagian besar masyarakat langsung bertemu dengan petugas KB yang ada di Desa Bola serta menanyakan langsung mengenai informasi program KB serta aparat desa mengarahkan kepada masyarakat untuk menanyakan program KB kepada petugas KB. Berikut hasil reduksi sumber informasi yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Table 2. Hasil Reduksi Sumber Informasi

Informan	Sumber Informasi
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat Desa Bola mendapatkan informasi dari petugas KB dan sebagian kecil dari tetangga atau kerabat. Namun hanya sebagian kecil yang meneruskan informasi tersebut ke orang lain. Masyarakat lebih banyak belum sempat memberikan kepada keluarga / kerabat
Petugas KB	Di Desa Bola sebagian besar masyarakat hanya mendapatkan informasi dari petugas. Akses informasi tentang KB masih kurang dari sumber lain. Namun ada beberapa masyarakat lebih sudah mengetahui informasi tentang program KB, mengajak keluarga, tetangga kerabat untuk serta, namun masih belum semuanya sempat untuk mengunjungi petugas kesehatan untuk ber-KB.
Kepala Desa	Program KB ini dibantu aparat desa untuk mensosialisai program KB namun yang lebih tau secara lebih

	detail itu petugas. Jumlah peserta KB aktif cukup banyak di Desa Bola. Namun untuk peran serta masyarakat dalam menyebarkan informasi masih terbatas hanya pada keluarga dekat saja.
--	--

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara informan di lapangan tentang konsultasi terkait program KB sebagian besar masyarakat berkonsultasi dengan petugas penyuluh di Puskesmas dan sebagian kecil masyarakat berkonsultasi dengan suami dan keluarga serta peranan masyarakat berkonsultasi dalam menggunakan KB. Namun petugas KB mengatakan bahwa masyarakat sebagian besar langsung berkonsultasi mengenai program KB apa yang cocok digunakan serta aparat desa mengarahkan masyarakat untuk langsung ke Puskesmas untuk berkonsultasi mengenai program KB. Hasil reduksi konsultasi bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Reduksi Konsultasi

Informan	Konsultasi
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat Desa Bola sebelum menggunakan program KB mereka terlebih dahulu konsultasi dengan petugas KB dan sebagian kecil masyarakat berkonsultasi dengan suami dan keluarganya. Namun hanya sebagian kecil yang langsung berkonsultasi dengan suami dan keluarganya. Masyarakat lebih banyak tidak berkonsultasi dengan keluarga dengan alasan jauh dari keluarga.
Petugas KB	Di Desa Bola sebagian besar masyarakat hanya berkonsultasi dengan petugas KB dan suaminya. Akses untuk berkonsultasi dengan petugas KB cukup jauh. Namun ada beberapa masyarakat yang datang ke Puskesmas untuk berkonsultasi langsung dengan petugas KB, kerabat, suami, dan keluarga, namun belum semuanya sempat datang untuk mengunjungi petugas kesehatan untuk berkonsultasi tentang program KB apa yang paling cocok digunakan.
Kepala Desa	Sebagian besar masyarakat datang berkonsultasi mengenai program KB, namun disarankan untuk lebih detailnya lagi langsung berkonsultasi dengan petugas KB. Akses masyarakat dengan kantor Puskesmas cukup jauh hal membuat masyarakat tidak datang berkonsultasi dengan petugas KB dan tidak mendapatkan informasi tentang program KB.

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara informan di

lapangan tentang pengambilan keputusan bersama terkait program KB sebagian besar informan mengambil keputusan bersama atas dasar untuk menjaga jarak kehamilan dan sebagian kecilnya lainnya belum mau mengikuti program KB serta peranan masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama dalam menggunakan KB. Namun petugas KB mengatakan sebagian besar masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama mau menggunakan KB dan sebagian kecil tidak mau menggunakan KB serta peranan kepala desa dalam pengambilan keputusan bersama kepada masyarakat untuk mau menggunakan KB. Hasil reduksi pengambilan keputusan bersama dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Reduksi Pengambilan Keputusan Bersama

Informan	Pengambilan Keputusan Bersama
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat Desa Bola dalam pengambilan keputusan bersama dalam menggunakan KB dan sebagian kecil masyarakat tidak mau melakukan pengambilan keputusan bersama dalam menggunakan KB. Namun sebagian besar masyarakat mengikuti program dengan alasan menjaga jarak kehamilan dan menjaga kesehatan.
Petugas KB	Di Desa Bola dalam pengambilan keputusan bersama dalam mengikuti program KB sebagian besar masyarakat mau menggunakan KB dan sebagian kecil belum mau menggunakan KB. Namun masyarakat yang mau dalam pengambilan keputusan bersama dalam menggunakan KB untuk menjaga kesehatan dan jarak kehamilan. Masyarakat yang tidak mau dalam pengambilan keputusan bersama menggunakan KB tidak memikirkan kesehatannya.
Kepala Desa	Kepala Desa Bola dan seluruh masyarakat sepakat dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggunakan KB tanpa paksa. Namun sebagian besar masyarakat menggunakan KB dan sebagian kecil belum menggunakan KB.

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara informan di lapangan tentang bertindak bersama mengenai program KB sebagian besar informan bertindak bersama atas dasar kesepakatan antara suami istri dan sebagian kecil masyarakat tidak bertindak bersama dalam menggunakan KB serta peranan masyarakat dalam bertindak bersama dalam menggunakan KB. Namun petugas KB mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat bertindak bersama dengan aparat desa serta kepala desa

bertindak bersama masyarakatnya untuk mensukseskan program KB yang ada di Desa Bola. Hasil reduksi bertindak bersama dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Reduksi Bertindak Bersama

Informan	Bertindak Bersama
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat bertindak bersama suami dalam mengikuti program KB dan sebagian kecil masyarakat tidak bertindak bersama suaminya. Namun hanya sebagian kecil masyarakat bertindak menjaga jarak kelahiran dan kesehatan. Akses masyarakat dalam menjaga jarak kehamilan cukup terjangkau dan memudahkan masyarakat menggunakan KB.
Petugas KB	Di Desa Bola sebagian besar masyarakat hanya bertindak bersama suami istri serta dukungan dari pemerintah desa. Namun saat ini pemerintah desa bertindak bersama masyarakat dalam mengikuti KB. Namun sebagian kecil masyarakat bertindak dan mengajak tetangganya untuk mengikuti KB. Akses program KB kepada masyarakat sudah mudah dan terjangkau.
Kepala Desa	Program KB ini aparat desa bertindak bersama masyarakat dan mensukseskan program KB yang di Desa Bola ini. Hal ini pemerintah desa mengajak seluruh lapisan masyarakat mau berpartisipasi dalam mengikuti program KB tanpa paksaan. Namun demikian pemerintah desa menyediakan sarana dan prasana kepada masyarakat agar mudah mengakses serta mendukung berjalannya program KB.

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara informan di lapangan tentang memberi dukungan kepada masyarakat untuk mengikuti program KB. Sebagian besar yang memberi dukungan kepada masyarakat yang menggunakan KB adalah keluarga serta aparat desa dan sebagian kecil masyarakat tidak memberi dukungan dalam melaksanakan program KB di Desa Bola ini. Serta peranan masyarakat dalam memberi dukungan mengenai program KB. Namun petugas KB mengatakan memberi dukungan masyarakat kepada aparat desa sangat tinggi serta Kepala desa mengungkapkan memberi dukungan kepada masyarakat berupa menyediakan saran prasarana yang mudah diakses dan terjangkau. Hasil reduksi memberi dukungan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Reduksi Member Dukungan

Informan	Memberi Dukungan
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat memberikan dukungan dalam menggunakan KB dengan mengikuti KB dan sebagian kecil lainnya tidak mengikuti KB. Namun sebagian besar lainnya masyarakat selain mengikuti KB mereka juga aktif dalam sanggar PKK serta senam sehat.
Petugas KB	Saya selaku petugas KB melihat dukungan dari masyarakat serta pemerintah desa dengan adanya program KB sangat tinggi sekali. Namun selain masyarakat aktif dalam program KB masyarakat juga aktif kegiatan program KB seperti aktif kegiatan PKK serta senam sehat. Namun belum semuanya masyarakat mengikuti program KB serta kegiatan lainnya dalam mendukung program KB.
Kepala Desa	Dengan adanya program KB ini pemerintah sangat mendukung masyarakat dalam program KB. Pemerintah desa juga menyediakan tempat bagi masyarakat yang mau melakukan penggunaan KB. Namun dari segi sarana dan prasana dan rumah masyarakat sebagian besar dekat dengan Puskesmas dan sebagian kecil jauh dengan Puskesmas.

Sumber: Data Primer, 2019

Faktor penghambat program dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan program KB atau yang dapat menghentikan program KB di Desa Bola. Berdasarkan hasil wawancara informan di lapangan tentang faktor yang menghambat program KB mulai dari pendidikan, pengetahuan, agama, budaya, usia, dan faktor sikap negatif yang paling dominan adalah faktor budaya dan sebagian kecil adalah faktor sikap negatif masyarakat. Serta peranan masyarakat dalam budaya yang ada di Desa Bola. Namun petugas KB mengatakan faktor masyarakat tidak menggunakan KB adalah budaya yang ada di masyarakat, serta kepala desa mengatakan bahwa budaya yang ada di masyarakat masih menganut budaya masa lalu. Hasil reduksi faktor penghambat program dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Reduksi Faktor Penghambat Program

Informan	Faktor Penghambat Program
Masyarakat	Sebagian besar masyarakat Desa Bola sudah menggunakan KB dan sebagian kecil belum menggunakan KB dengan alasan ingin punya anak dulu sebanyaknya baru ber-KB. Namun ada masyarakat tidak mau menggunakan KB karena dipengaruhi

	budaya yang ada sejak lahir. Masyarakat Desa Bola sebagian kecil masih dipengaruhi budaya nenek moyang dan tidak mau mengikuti perkembangan zaman.
Petugas KB	Di Desa Bola salah faktor penghambat masyarakat tidak menggunakan program KB ini adalah budaya. Sebagian besar masyarakat sudah menggunakan KB dan sebagian kecil masyarakat belum menggunakan KB dengan alasan ingin punya anak sebanyakya sehingga menunda ber-KB dan ada juga masyarakat tidak mau menggunakan KB. Hal ini membuat petugas KB sulit untuk memberikan informasi mengenai program KB kepada sebagian kecil masyarakat yang masih memegang teguh budayanya.
Kepala Desa	Sebagian kecil masyarakat Desa Bola tidak menggunakan KB dipengaruhi oleh faktor budaya dan sebagian besar masyarakat desa Bola sudah menggunakan KB dengan alasan mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat yang tidak mau menggunakan KB ini sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada. Namun salah satu solusi untuk mengatasi persoalan mengenai budaya yang di masyarakat salah satu aparat desa membantu petugas KB untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat secara individu agar masyarakat tersebut mau mengubah pandangannya mengenai program KB tersebut.

Sumber: Data Primer, 2019

4. PEMBAHASAN

Sumber Informasi

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat Desa Bola dalam pemanfaatan program Kampung KB dalam bentuk memberikan informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama, dan memberikan dukungan. Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang memberikan informasi bahwa masyarakat Desa Bola mendapatkan informasi program KB melalui kunjungan ke Puskesmas untuk menggunakan alat kontrasepsi KB yang disediakan.

Namun, peranan masyarakat dan penyebaran informasi pengguna KB yang tidak efektif diakibatkan masyarakat berkumpul tidak membahas tentang program KB yang akan digunakan dan mereka lebih cenderung membahas topik lain diluar pengguna alat kontrasepsi KB. Hal ini membuat informasi penggunaan KB yang ada di Desa Bola tidak seluruhnya tahu tentang program KB ini. Penyebaran sumber informasi mengenai

penggunaan alat kontrasepsi di kalangan masyarakat Desa Bola sangat minim diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat itu sendiri mengenai program KB.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sinurat dan Pinem (2017) mengemukakan bahwa penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB, dalam hal menyampaian jenis-jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya, menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB dalam hal menyampaian jenis-jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan petugas kesehatan melalui sosialisasi/penyuluhan menjadi acuan atau gambaran kepada akseptor KB tentang manfaat ber-KB sehingga memicu dan mendorong PUS untuk turut serta dalam pemakaiannya (Sinurat, 2017).

Konsultasi

Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang konsultasi masyarakat sebelum menggunakan KB dengan alasan agar tahu KB apa yang cocok digunakan. Selain itu juga, peranan masyarakat berkonsultasi sebelum menggunakan KB dengan keluarga, suami, dan paling penting dengan petugas penyuluh kesehatan. Jika tidak berkonsultasi dan berkomunikasi dengan suami dan petugas kesehatan maka masyarakat tidak tahu apa manfaat menggunakan KB. Konsultasi dalam pemakaian alat kontrasepsi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pembangunan KB, Keluarga Sejahtera, peningkatan kualitas hidup perempuan, dan perlindungan perempuan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Wibawati (2014), mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar para aktor implementator mengetahui apa yang harus dilakukan. Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan peningkatan komunikasi pasien dan penyedia layanan kesehatan yang melibatkan informasi tentang semua metode kontrasepsi, dan tindak lanjut yang direncanakan dapat memainkan peran serta dalam peningkatan permintaan penggunaan kontrasepsi (Nursalam, 2017).

Pengambilan Keputusan Bersama

Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang pengambilan keputusan bersama antara suami istri dalam memilih alat kontrasepsi untuk menjaga jarak

kehamilan antara anak pertama dan anak kedua. Selain itu juga, peranan masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama yaitu dipengaruhi oleh keluarga. Dimana keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak apalagi menggunakan alat kontrasepsi KB. Pengambilan keputusan bersama dalam pemakaian alat kontrasepsi digambarkan sebagai suatu proses yang muncul dari adanya kemauan untuk tidak hamil dan melahirkan lagi yang mendorong ibu-ibu untuk memilih dan memutuskan metode kontrasepsi yang paling tepat dan baginya dan suaminya.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Juliastuty dkk (2008) yang mengungkapkan bahwa keputusan yang diambil oleh perempuan terkait metode kontrasepsi tidak hanya selalu yang terbaik atau yang paling ideal. Namun setidaknya merupakan pilihan yang paling cocok bagi dirinya dan suaminya atau keluarganya saat ini. Pemilihan dan pemakaian kontrasepsi yang tepat dapat menyejahterakan ibu dan keluarganya. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi dalam rumah tangga melibatkan musyawarah antara suami dan istri untuk mendapatkan keputusan atau kesepakatan bersama (Huda dkk, 2016).

Bertindak Bersama

Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang bertindak bersama untuk mengikuti program KB. Hal ini dilakukan ada kesepakatan antara suami istri untuk menjaga jarak kehamilan dilihat juga faktor ekonomi yang tidak memungkinkan. Selain itu juga peranan masyarakat dalam bertindak bersama untuk membatasi jumlah anak dengan mengikuti program KB yang dicanangkan oleh pemerintah demi menciptakan masyarakat sejahtera di dalam masyarakat.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Parweiningrum (2016) yang mengungkapkan bahwa pria pada umumnya masih mendominasi dalam mengarahkan perempuan untuk memakai, memilih tipe, dan mengakhiri pemakaian alat kontrasepsi. Peningkatan peranan PUS usia muda dan usia tua dengan aktif mengikuti kegiatan program KB dan organisasi Desa dengan peran PKK atau pegawai KB yang aktif mengajak dan mendukung berjalannya program KB. Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keragaman bentuk bertindak bersama antara suami yang diberikan kepada istri dalam penggunaan KB. Bertindak bersama tersebut terwujud dalam bentuk perhatian untuk mengantar istri kontrol rutin, mengantar istri pemeriksaan jika terdapat keluhan, menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam

rangka merencanakan jumlah anggota keluarga (Karla, 2018).

Memberikan Dukungan

Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang memberikan dukungan kepada Pemerintah Desa yaitu dengan mengikuti program KB yang telah dicanangkan oleh pemerintah Kepada Desa Bola sebagai desa percontohan yang ada di Kecamatan Batauga. Lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi. Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi istri dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Selain itu juga peranan masyarakat memberi dukungan kepada pemerintah dan dukungan suami kepada istrinya untuk mengikuti program. Karena tanpa dukungan suami seorang istri tidak bisa mengikuti KB.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Warda (2011) dan Syamsih (2012) tentang faktor dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan peran suami dalam pemilihan/ penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim oleh ibu. Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan kontrasepsi (Sudiati, 2012).

Faktor Penghambat Program Kampung KB

Faktor penghambat program dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan program KB atau yang dapat menghentikan program KB di Desa Bola. Dari hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi tentang faktor penghambat program KB mulai dari pendidikan, pengetahuan, budaya, agama, dan usia. Faktor penghambat program KB yang paling berpengaruh di Desa Bola yaitu faktor budaya yang diakibatkan oleh dari kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dan diyakini menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang melekat pada masyarakat akan menjadi sebuah budaya hal ini dapat menghambat berkembangnya program KB yang ada di masyarakat.

Dengan demikian sebagian kecil masyarakat memandang bahwa program KB sebagai program yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat, sebagian besar masyarakat memandang KB sebagai program yang baik bagi masyarakat. Diharapkan masyarakat yang mendukung program KB, dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan baiknya program KB.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hadayani (2017) bahwa kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi

lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa mengikuti program KB merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Prasanti (2018), mengemukakan bahwa budaya menjadi faktor penghambat dalam promosi kesehatan program KB implan ini. Faktor yang menghambat program KB di masyarakat dipengaruhi kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan kebiasaan itu menjadi sebuah budaya yang berkembang di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Partisipasi dalam pelaksanaan program KB di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan dalam hal ini memberikan informasi dan bertindak bersama dalam program KB masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun konsultasi, pengambilan keputusan, dan memberikan dukungan dalam program KB sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor penghambat pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan adalah budaya yang berkembang dimasyarakat seperti kepercayaan tentang banyak anak banyak rezeki serta memiliki anak sesuai dengan target kemudian setelah itu mulai ber-KB.

Kontribusi dalam penelitian yaitu memberikan masukan kepada anggota masyarakat agar mau mengikuti program KB serta aktif dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian yaitu pertimbangan penentuan sampel dipengaruhi oleh jumlah masyarakat yang berada di rumah pada sore hari karena sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Bola adalah petani, sehingga jumlah sampel tidak terlalu besar.

Saran saya bagi masyarakat Desa Bola yang mengikuti program KB, hendaknya meningkatkan kesadaran pentingnya program KB karena memiliki banyak dampak positif terhadap kelangsungan hidup keluarga mereka menuju keluarga sejahtera dan harmonis. Tidak hanya itu program KB juga berguna untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi angka kematian ibu dan anak. Serta saran bagi pemerintah setempat harus lebih memperhatikan lagi dalam mencanangkan program KB dengan cara memberikan pengetahuan dan penyuluhan yang lebih aktif tentang pentingnya program KB karena banyak dampak positif yang dapat diperoleh dari program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). *Data Capaian terhadap Roadmap Kampung KB*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2018). *Profil Kampung Keluarga Berencana*. Buton Selatan: BKKBN Buton Selatan
- Prasanti, D. (2018). *Faktor Penghambat Pelaksanaan di Nagari Padang Mentinggi Kabupaten Pasaman*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Hadayani. (2017). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Jurnal Kesehatan. Universitas Malayati Lampung, 4 (2): 142-147
- Huda, A.N., Widagdo, L., Widjanarko, B. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang Kota Tanggerang Selatan*. Jurnal kesehatan masyarakat, 4 (1): 461-469
- Juliasuty, D., Setyowati & Afiyanti, Y. (2008). *Pengambilan Keputusan Pemakaian Kontrasepsi pada Ibu Grande Multipara di Kabupaten Tangerang*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12 (2): 45-52
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lambelanova, R. & Ramadhan, M.B. (2016). *Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Pemerintahan, 9 (1): 71-94
- Mardiyanto, A. (2019). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka*. Kendari: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara
- Nursalam. (2017). *Konsultasi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Mojo Surabaya*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8 (1): 256-266
- Parweiningrum. (2016). *Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kalangan Masyarakat Siduarjo*. Jurnal Kesehatan, 8 (1): 39-45
- Sinurat, L. & Pinem, M. (2017). *Keadaan Gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlundu Kabupaten Samosir*. Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 5 (2): 126-138
- Sudiati. (2012). *Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Keperawatan, 5 (2): 72-79
- Syamsih. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan Pengolombian Kota Tomohon*. Jurnal Ilmiah Bidan, 8 (1): 1-7
- Tini, W.O. (2018). *Buku Kontrol Program KB di Desa Bola*. Batauga: Puskesmas Bola

- Warda. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan Pengolombian Kota Tomohon*. Jurnal Ilmiah Bidan, 6 (1): 1-9
- WHO. (2017). *World Health Statistics, World Health Organization*. Journal of Health science and prevention, 4 (3): 53 - 65
- Wibawati. (2014). *Faktor Yang Menentukan Implementasi Kebijakan Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, 3 (1): 11-19